

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

BW TV merupakan sebuah TV Komunitas yang ada di salah satu desa di Kuningan. Nama BW TV diambil dari nama desa yang juga menjadi kantor stasiun TV Komunitas ini, yaitu Bandorasa Wetan TV didirikan pada 31 Januari 2015 lalu. BW TV sendiri merupakan wujud dari sebuah gagasan yang dikeluarkan oleh Komunitas Kreatif Indonesia (KKI). Komunitas yang beranggotakan 100 orang anak remaja di Kuningan untuk membuat dan mengolah sebuah TV komunitas itu kemudian melakukan studi banding kepada Jatiwangi Art Factory (JAF) yang berada di majalengka. JAF sendiri sudah memiliki TV komunitasnya sendiri dan banyak membantu dalam pendirian BW TV di kuningan ini. Akhirnya dengan segala persiapannya, BW TV berhasil diresmikan pada awal tahun 2015.

BW TV memiliki tema khusus yang menjadi fokus tayangannya, yaitu pendidikan dan kesehatan, acara televisinya pun selalu berkaitan dengan aktivitas warga setempat, informasi warga, perayaan-perayaan, mengangkat tokoh-tokoh setempat, seperti informasi dari desa, acara komedi anak-anak, dan lain lain. Dalam publikasinya, BW TV terbantu melalui liputan-liputan dari tim media yang menayangkan informasi BW TV di youtube dan beberapa stasiun TV besar pun pernah datang melakukan liputan untuk TV lokal di desa Bandorasa ini.

BW TV juga beberapa kali menerima kunjungan studi banding dari sekolah-sekolah menengah.

BW TV sebagai TV Komunitas memiliki jarak tempuh signal sejauh 1 KM ke arah utara sampai desa caracas, kemudian ke arah barat sampai Linggar Jati, ke arah selatan sampai Manis Lor, dan ke arah timur sampai desa gara tengah. Uniknya, BW TV dikelola tidak hanya seperti media massa TV pada umumnya yang diisi oleh professional atau ahli dibidang kejournalistikan, namun sebaliknya, BW TV mengajak anak-anak remaja desa Bandorasa sebagai Sumber Daya Manusia yang mengelola BW TV dan mengambil bagian-bagian kejournalistikan dimana memiliki persentase 60 % anak SD dan SMP, 30 % anak SMA, 10 % anak yang sudah Lulus SMA, Kuliah, dan tokoh-tokoh desa.

BW TV Kuningan mendidik dan memberi pengalaman langsung, dengan cara mengajak Remaja di sekitar desa Bandorasa turut serta dalam tayangan-tayangan melalui program acara yang disiarkan dan menjadi jurnalis, cameramen, bahkan editor diluar dari aktivitas sekolahnya.

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang, khususnya dalam dunia komunikasi dengan lahirnya industri media yang semakin maju. Banyak manfaat yang dirasakan oleh khalayak dengan perkembangan ini, seperti mudahnya komunikasi mengantarkan pesan antara satu dengan yang lainnya dalam jarak yang jauh. Maka dengan adanya kemajuan ini, tidak dapat dipungkiri akan munculnya banyak jenis media komunikasi baik itu dalam bentuk cetak ataupun online yang digunakan khalayak.

Media massa merupakan media komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang memiliki beragam latar belakang. Bahkan media massa meliputi berbagai kebutuhan hidup. Ketertarikan masyarakat terhadap media yang saat ini sudah disajikan seperti koran, radio, televisi, dan film serta media online sangatlah tinggi, baik yang bersifat regional maupun yang memiliki segmentasi khusus. Sama halnya dengan televisi yang semakin memiliki beragam saluran yang menyuguhkan beragam program yang disajikan untuk penonton.

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan informasi dalam bentuk audio dan visual. Televisi memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memberntuk pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Dengan kata lain, media televisi merupakan media komunikasi yang efektif dalam hal penyebaran informasi.

Karakter televisi ialah media komunikasi yang memiliki kelebihan yaitu dapat didengar dan sekaligus dapat dilihat (*audiovisual*). Adanya kesesuaian antara gambar dan kata-kata pada media ini. kemudian karakter lainnya ialah adanya pengarah acara, yang membuat konsep untuk ditampilkan dalam bentuk gambar agar menarik dan pesan tetap dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu dalam pengoperasiannya juga, televisi akan lebih kompleks dibandingkan dengan media komunikasi yang lainnya. Televisi akan membutuhkan orang yang banyak, meskipun untuk di depan layar kamera hanya dua atau tiga orang, namun di belakang kamera televisi membutuhkan sekitar 10 orang untuk program dalam studio dan akan melibatkan lebih banyak orang jika program acara dilakukan di luar studio. Tidak hanya jumlah orang yang dilibatkan cukup banyak, namun alat yang

digunakan dalam produksi juga tidak sedikit dan rumit yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Di Indonesia perkembangan industri televisi semakin berkembang dan mendominasi komunikasi media massa. Selain menyajikan informasi, televisi juga menjadi media hiburan yang menyuguhkan beragam program yang menarik minat masyarakat. Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Sejalan dengan kepentingan pemerintah dan masyarakat yang tersebar di berbagai wilayah, industri penyiaran televisi pun semakin dikembangkan agar semua masyarakat dapat menerima siaran televisi.

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *Journ* berarti catatan atau laporan harian. Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Selain itu, suatu peristiwa yang mempunyai fakta kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang diinformasikan kepada khalayak.

Definisi jurnalistik dari berbagai literatur adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita dan diinformasikan keada khalayak melalui media massa.

Jurnalistik media elektronik televisi merupakan gabungan antara beberapa aspek, yaitu aspek verbal yang merupakan kalimat tertulis diubah ke dalam ragam tutur/lisan, untuk aspek verbal ini memilikipokok penulisan berita yang singkat, padat, efektif fan jelas harus menjadi acuan pokok. Kemudian aspek visual, dalam aspek ini berkaitan dengan hal-hal seperti gambar, grafik, animasi. Untuk aspek visual, gambar yang tajam, jelas, hidup, dan memikat memainkan peran penting.

Sedangkan dari sisi teknologi, jangkauan siaran (*converage area*), kualitas suara, dan kualitas gambar yang sampai ke layar televisi merupakan pokok pertimbangan yang tidak boleh dilupakan, dan yang terakhir adalah aspek dramatis. Aspek ini merupakan gabungan dari semua aspek yang sudah diuraikan sebelumnya. Aspek dramatis inilah yang tidak dipunyai oleh media cetak, melainkan hanya oleh media elektronik radio dan televisi saja. Dengan aspek dramatis ini, semua pancaindra pemirsa bekerja secara optimal. Maka kesimpulannya dari aspek televisi ini adalah gambar dan kata-kata merupakan aspek penting dalam jurnalisme televisi yang mampu memberikan efek media secara simulyan kepada pemirsa yang bersifat heterogen.

Karakteristik jurnalistik televisi yaitu dengan melakukan pengumpulan berita dan menyampaikan berita di lokasi kejadian/perkara, sebab tanpa gambar diartikan tidak ada berita. Bahkan sebuah gambar dikatakan lebih kuat dari pada kata-kata yang disampaikan, karena narasi berfungsi hanya untuk memperjelas gambar. Implikasinya adalah pada kecepatan dan kesempatan atau mobilitas kru televisi harus lebih tinggi daripada media jenis lainnya.

Karakter jurnalistik dalam jurnalistik televisi harus mempunyai bahasa yang berbeda dengan media cetak, bahasa televise adalah bahasa tutur yang ditulis untuk dibaca oleh *newrscaster* nantinya didengar atau disimak pemirsa.

Karakter jurnalistik televisi dituntut agar berita yang disampaikan harus akurat, akurat disini dalam artian bukan pendapat pribadi seorang jurnalis, namun harus berdasarkan fakta dan pendapat orang lain yang memiliki nilai berita. Selain itu berita juga harus berimbang, kemudian jelas dalam artian semua pesan yang

disampaikan dirangkum dengan kalimat yang menyampaikan pokok pembahasan yang dapat secara langsung diterima oleh pemirsa

Jurnalis adalah seseorang yang melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita dan diinformasikan kepada khalayak melalui media massa. Seorang jurnalis juga dituntut untuk mematuhi aturan yang berlaku sebagai seorang jurnalis, yaitu kode etik jurnalistik, mampu menyampaikan berita dengan singkat, padat dan jelas, terlebih apabila seorang itu adalah jurnalis di sebuah media massa elektronik, televisi khususnya tentu saja tuntutan yang harus memiliki keberanian dan mampu menyusun kalimat yang tepat, agar pokok berita tetap tersampaikan dengan baik.

Kata remaja saat ini digunakan untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja atau dari istilah Negara-negara barat disebut dengan "*adolescence*" yang berasal dari kata dalam bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa ini menjadi sebuah masa dimana seseorang itu mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Manusia akan mengalami adanya perubahan tinggi dan berat badan, mengalami pubertas, serta akan adanya perubahan dalam lingkungan sosial yang akan mengenalkan siapa identitas dirinya, mulai adanya perubahan terhadap cara pandangnya tentang lingkungan disekitarnya dan juga perkembangan hubungan dengan orangtua, teman, serta pengembangan dirinya atas kemampuan berpikir secara sistematis dan memecahkan permasalahan.

Peneliti akan lebih focus kepada usia 12 hingga 15 tahun, yang apabila disesuaikan dalam tahap perkembangan kognitif piaget, usia ini termasuk usia pada tahap operasional formal yang mampu memikirkan sesuatu yang abstrak dan mampu menganalisa.

Sebuah model yang diadaptasi dari Adams & Gullota (1983) yaitu “*branch model*” menyatakan bahwa operasional formal diaplikasikan dalam dua konten khusus, yaitu dalam pengetahuan estetika dan pengetahuan personal. Pengetahuan estetika bersumber dari pengalaman music, literature, atau seni, sedangkan pengetahuan personal bersumber dari hubungan interpersonal dan pengalaman konkrit.

Perkembangan kognitif seorang remaja yang berada pada tahap operasional formal ini akan mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Seorang remaja akan mulai dengan melakukan perencanaan kegiatan lebih dulu dan mengantisipasi berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus penelitian**

**“Bagaimana Aktivitas Jurnalistik Remaja Desa Bandorasa Sebagai Jurnalis Pada Usia 12-15 Tahun di BW TV Kuningan”**

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana informasi serta arahan yang diberikan kepada jurnalis pada usia 12-15 Tahun di BW TV Kuningan, dilihat dari :
  - a. Informasi apa saja yang diberikan tentang jurnalistik
  - b. Informasi bagaimana jurnalis mendapatkan bahan berita serta menyusunnya menjadi sebuah berita
  - c. Informasi mengenai bagaimana jurnalis BW TV usia 12-15 Tahun mengkondisikan rasa gugup ketika di depan kamera saat liputan berita
2. Bagaimana pengalaman yang diberikan oleh Pembina di BW TV Kuningan kepada jurnalis yang berusia 12-15 Tahun, dilihat dari :
  - a. Pengalaman dalam bentuk pelatihan apa saja yang diberikan
  - b. Pengalaman mencari, mengolah dan menyusun naskah berita
  - c. Pengalaman praktek di depan kamera dan melakukan liputan berita

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana aktivitas jurnalistik remaja desa bandorasayang berusia 12-15 tahun di BW TV Kuningan sebagai jurnalis dan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi jurnalistik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

Sementara, untuk tujuan dan penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu :

1. Mengetahui informasi serta arahan yang diberikan kepada jurnalis pada usia 12-15 Tahun di BW TV Kuningan, dilihat dari :
  - a. Informasi yang diberikan tentang jurnalistik
  - b. Informasi cara mendapatkan bahan berita serta menyusunnya menjadi sebuah berita
  - c. Informasi cara jurnalis BW TV usia 12-15 Tahun mengkondisikan rasa gugup ketika di depan kamera saat liputan berita

- 2 Mengetahui pengalaman yang diberikan oleh Pembina di BW TV Kuningan kepada reporter yang berusia 12-15 Tahun, dilihat dari :
  - a. Pengalaman dalam bentuk pelatihan apa saja yang diberikan
  - b. Pengalaman mencari, mengolah dan menyusun naskah berita
  - c. Pengalaman praktek di depan kamera dan melakukan liputan berita

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif-Kualitatif, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi praktikan tetapi bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

#### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian Jurnalistik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik.
3. Menjadi bagan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademisi dan praktisi media.

### **1.3.2.2 Kegunaan praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik.